

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tentang meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penelitian kinerja guru menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Skenario dan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menggunakan metode penilaian kinerja guru

Skenario dan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru menggunakan metode penilaian kinerja guru sudah dilakukan secara terencana dan terstruktur. Kegiatan supervisi yang dilakukan sudah diinformasikan terlebih dahulu kepada guru serta dilakukan diskusi terkait supervisi tersebut didukung dengan bimbingan guru senior.

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tiap semester, dilakukan penilaian secara langsung ke kelas mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran menggunakan metode penilaian kinerja guru. Dengan delapan indikator penilaian kinerja guru yakni (1) mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, (2) menganalisis teori bermain sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, (3) merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang

mendidik, (5) memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (6) mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, (8) menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.

2. Respon Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kepala sekolah menggunakan metode penilaian kinerja guru.

Kepala sekolah dan guru memberikan respon yang baik dan positif pada supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan metode penilaian kinerja guru. Menurut kepala sekolah dan guru kegiatan supervisi dapat memberikan motivasi bagi guru dan membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensinya karena adanya evaluasi terhadap hasil supervisi, sehingga guru dapat mengatasi kekurangannya dalam kegiatan supervisi tersebut.

3. Kendala-Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru pada gugus Ceria adalah guru kurang mampu membuat RPPH yang variatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan lebih mengandalkan guru yang lebih mampu dalam penyusunan administrasi kelas, kurang persiapan dalam

pelaksanaan supervisi, kurang mampu mengolah dan mengoptimalkan bahan alam dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang sudah ada masih kurang mampu dikembangkan oleh guru.

4. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru.

Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti penyediaan LCD, Wifi dan Laptop. Beberapa bahan alam yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran terkadang sulit didapat, serta penyediaan sumber-sumber belajar lainnya seperti buku-buku bacaan atau buku cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran merupakan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kepala sekolah dengan metode penilaian kinerja guru. Sehingga pada saat supervisi guru kurang mampu mengeksplor kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi kepala sekolah menggunakan metode penilaian kinerja guru sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Saran dari peneliti adalah:

1. Kerjasama antar pendidik di lapangan harus ditingkatkan sehingga tidak terjadi jeda waktu yang dapat mengganggu kondisi peserta didik. Dan guru yang kurang memahami dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran

yang lebih variatif perlu belajar lebih intens kepada rekan sejawat yang lebih memahami hal itu.

2. Ketika bahan alam yang terkendala musim, maka guru mengolah dan menyiapkan media musiman tersebut. Termasuk jika bahan alam tersebut sudah untuk didapat karena lokasi sekolah, maka guru dituntut untuk lebih kreatif menyediakan sendiri atau jika memungkinkan lembaga menyiapkan dana untuk penyediaannya.